

Bab 4
**MEKANISME PERDAGANGAN SAHAM
DI PASAR SEKUNDER**

4.1. Pengetian Pasar Sekunder

Pasar Sekunder merupakan pasar yang difasilitasi oleh Bursa Efek untuk jual beli saham yang telah diperoleh di pasar perdana. Dengan kata lain pasar sekunder merupakan pasar dimana investor dapat melakukan jual beli saham setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Jadi Pasar Sekunder merupakan kelanjutan dari Pasar Perdana. Di Indonesia terdapat dua Bursa Efek yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai tempat berlangsungnya perdagangan Efek di Pasar Sekunder. Prinsipnya, jika kita berbicara pasar sekunder, maka kita berbicara perdagangan di Bursa Efek.

Dari sisi kepentingan investor dalam hal membeli dan menjual saham, terdapat beberapa perbedaan antara pasar perdana dan pasar sekunder.

Pasar Perdana	Pasar Sekunder
Harga saham tetap	Harga saham berfluktuasi sesuai kekuatan penawaran dan permintaan
Tidak dikenakan komisi	Dibebankan komisi
Hanya untuk pembelian saham	Berlaku untuk pembelian maupun penjualan saham
Pemesanan dilakukan melalui Agen Penjual	Pemesanan dilakukan melalui Anggota Bursa (Pialang/Broker)
Jangka waktu terbatas	Jangka waktu tidak terbatas

Prinsipnya Efek yang telah ditawarkan di pasar perdana dan dicatatkan di Bursa, maka Efek tersebut dapat diperdagangkan. Efek yang dapat diperdagangkan di Bursa Efek bermacam-macam. Namun demikian, dalam buku ini hanya akan dibahas tata cara atau mekanisme perdagangan saham.

4.2. Syarat untuk melakukan jual dan beli di Pasar Sekunder

Investor tidak dapat melakukan transaksi di Bursa Efek secara langsung, melainkan perantara pedagang Efek atau yang lebih umum dikenal sebagai broker atau pialang. Sebelum dapat memanfaatkan jasa pialang, maka terlebih dahulu investor terdaftar sebagai nasabah pada salah satu perusahaan pialang atau Perusahaan Efek. Perusahaan Efek tersebut merupakan anggota dari Bursa Efek. Sebagai gambaran, di BEJ terdaftar atau tercatat lebih dari 100 Perusahaan Efek yang menjadi Anggota Bursa. Anggota Bursa adalah Perusahaan Efek yang memiliki fungsi sebagai perantara pedagang efek atau Perusahaan Efek yang memiliki ijin untuk beroperasi sebagai pialang atau broker.

4.3. Syarat untuk menjadi nasabah di Perusahaan Efek

Menjadi nasabah di Perusahaan Efek, dapat dianalogikan dengan seseorang yang menjadi nasabah di sebuah bank. Sebelum resmi menjadi nasabah, maka seorang investor terlebih dahulu melakukan pembukaan rekening yaitu mengisi formulir; mengisi biodata dan

berbagai data lainnya termasuk tujuan investasi dan keadaan keuangan serta keterangan tentang investasi yang akan dilakukan. Di samping mengisi formulir, maka investor juga diminta untuk menyetor sejumlah dana sebagai tanda bahwa investor tersebut memiliki dana yang nantinya dapat digunakan untuk melakukan transaksi. Besarnya dana awal yang disetor, berbeda-beda antara satu perusahaan Efek dengan perusahaan Efek lainnya. Ada Perusahaan Efek yang mewajibkan deposit sebesar Rp 25 juta, Rp 15 juta dan seterusnya, namun ada juga perusahaan Efek yang menentukan persentase dari nilai transaksi misalnya 50% dari nilai transaksi yang akan dilakukan. Ingat, dana awal tersebut tetap merupakan dana milik investor.

Investor dapat menjadi nasabah di salah satu atau beberapa Perusahaan Efek (seperti halnya di Bank, seseorang dapat menjadi nasabah di beberapa bank).

Untuk dapat melakukan transaksi, maka umumnya ada 2 (dua) cara yang dapat dilakukan investor tersebut, yaitu: (1) datang langsung ke kantor perusahaan Efek, (2) melakukan transaksi dengan menelpon ke kantor perusahaan Efek tersebut.

4.4. Ketentuan dan Prosedur Transaksi

Dalam perdagangan saham pada dasarnya tidak ada batasan minimal dana dalam pembelian saham. Batasan dalam perdagangan saham adalah batasan jumlah lembar minimal yang dikenal dengan istilah satuan perdagangan atau lot. Satuan perdagangan di BEJ adalah 500 saham. Atau dengan kata lain, satu lot sama dengan 500 saham.

Sebagai contoh, saham ABC harganya Rp 500,- maka transaksi minimal adalah 500 saham dikali Rp 500 sama dengan Rp 250.000. Contoh lain, saham XYZ harganya Rp 200, maka transaksi minimal adalah 500 saham dikali Rp 200 atau sama dengan Rp 100.000. Jadi, intinya tergantung harga masing-masing saham. Semakin mahal harga suatu saham, maka semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk transaksi.

Seorang investor dapat melakukan transaksi untuk satu atau beberapa saham sekaligus tergantung kebutuhan atau kehendak investor tersebut. Demikian pula jumlah lot untuk masing-masing saham. Jadi, seorang investor dapat saja melakukan transaksi 2 lot untuk saham ABC, 25 lot untuk saham XYZ, 1000 lot untuk saham lainnya, dan seterusnya.

Transaksi Efek diawali dengan order (pesanan) pada saham tertentu dengan harga tertentu. Pesanan tersebut dapat disampaikan baik secara tertulis maupun lewat telepon dan disampaikan kepada petugas di perusahaan Efek. Perlu kita ketahui bersama istilah dealer adalah istilah dari personil perusahaan efek yang berfungsi sebagai penghubung antara nasabah dengan pihak perusahaan efek. Pesanan tersebut harus menyebutkan jumlah yang akan dibeli atau dijual dan dengan menyebutkan harga yang diinginkan.

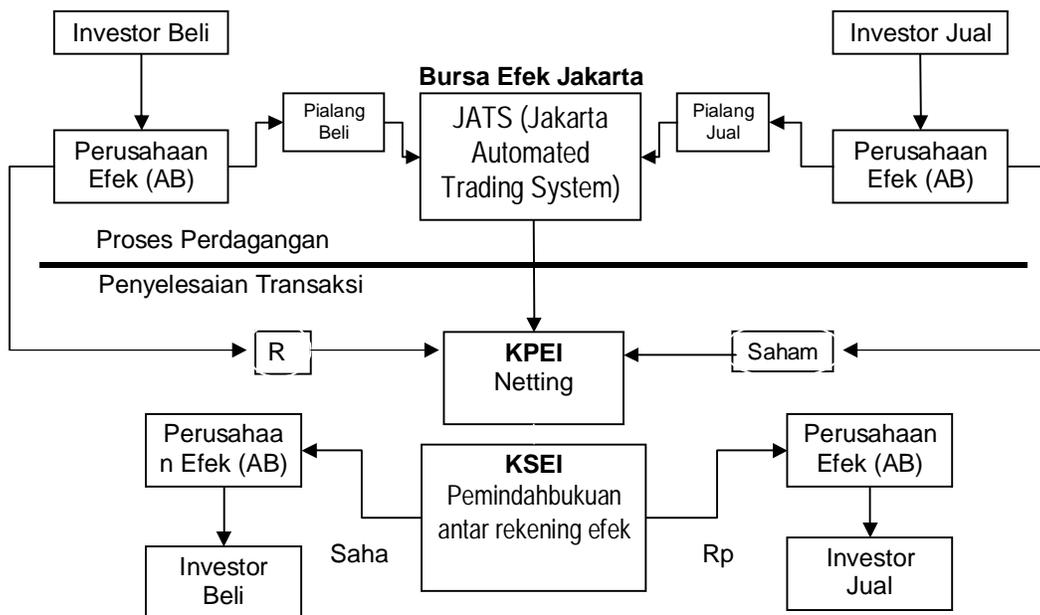
Sebagai contoh, seorang investor menelpon kepada dealer dimana ia menjadi nasabah, dan menyampaikan bahwa ia berminat untuk melakukan pembelian atas saham Bank BRI dengan kode BBRI sebanyak 2 lot (1.000 saham) pada harga Rp 3.500,- per saham. Pesanan tersebut terlebih dahulu diteliti oleh perusahaan Efek (misalnya apakah dana atau saham yang akan dibeli atau dijual mencukupi, dan sebagainya) kemudian order tersebut disampaikan dealer kepada pialang di lantai bursa (floor trader) untuk dimasukkan ke komputer yang ada di lantai perdagangan. Pialang memasukkan (entry) instruksi tersebut ke dalam sistem komputer perdagangan di BEJ yang disebut JATS atau Jakarta Automated Trading System. Sistem tersebut secara otomatis menggunakan mekanisme tawar menawar secara terus menerus (continuous auction) sehingga untuk pembelian akan

didapatkan harga pasar terendah dan sebaliknya untuk aktivitas jual didapatkan harga pasar tertinggi.

Jika kita melihat para pialang yang ada di lantai bursa, maka kegiatan yang mereka lakukan pada dasarnya hanya 2 kegiatan yaitu memasukkan order jual atau beli atas suatu saham. Suatu transaksi dikatakan berhasil jika telah matched antara penawaran jual dan beli. Jika pesanan terjadi atau suatu order jual bertemu dan cocok dengan order beli lainnya, maka pialang tersebut akan menelpon dealer yang ada di kantor perusahaan Efek dengan mengatakan bahwa pesanan tersebut telah terjadi atau terpenuhi. Selanjutnya dealer tersebut akan menelpon investor bahwa ordernya telah terpenuhi.

Ingat, bahwa perdagangan di Bursa bukan merupakan transaksi cash and carry dimana ketika transaksi terpenuhi maka seseorang dapat memiliki haknya. Dengan kata lain, diperlukan sejumlah waktu untuk menyelesaikan transaksi yang telah terjadi.

Berikut skema yang menggambarkan perdagangan saham di BEJ:



Penjelasan:

- investor menghubungi Perusahaan Efek baik untuk beli atau jual saham.
- Order beli atau jual saham yang disampaikan investor, diteruskan petugas di Perusahaan Efek (dealer) ke pialang yang ada di lantai bursa. Pialang di lantai bursa akan memasukkan order tersebut ke sistem komputer BEJ (JATS). Jadi tugas pialang di lantai bursa pada dasarnya adalah menerima dan memasukkan order ke dalam sistem komputer JATS. Jika order terpenuhi, pialang memberitahukan ke dealer untuk selanjutnya disampaikan kepada investor.
- Semua transaksi yang terjadi di sistem JATS selanjutnya dikirim ke sistem komputer yang ada di LKP dan LPP untuk memasuki tahap penyelesaian transaksi (settlement).

- Netting merupakan proses yang ada di sistem komputer LKP yang bertujuan untuk mengetahui hak dan kewajiban masing-masing Perusahaan Efek. Misalnya, Perusahaan Efek A memiliki kewajiban untuk membayar sejumlah rupiah atas transaksi yang dilakukannya, Perusahaan Efek B memiliki hak atas sejumlah saham atas transaksi beli yang dilakukan, dan seterusnya.
- Sistem komputer di LPP akan menyelesaikan transaksi yaitu dengan cara melakukan pemindahbukuan antar rekening.
- Hasil penyelesaian transaksi selanjutnya disampaikan kepada masing-masing Perusahaan Efek, yang selanjutnya akan menyerahkan hak dan kewajiban para nasabahnya.
- Proses penyelesaian transaksi diselesaikan dalam waktu 3 (tiga) hari atau dikenal dengan istilah T+3.

4.5. Proses Pembentukan Harga Saham

Seperti disampaikan sebelumnya bahwa mekanisme perdagangan di BEJ menggunakan prinsip lelang. Jika kita mengikuti suatu lelang, maka proses tawar menawar yang terjadi pada sistem lelang adalah upaya untuk menemukan 2 penawaran pada satu titik temu yaitu bertemunya harga penjualan terendah dengan harga pembelian tertinggi. Karena sistem komputer tersebut terus mengurutkan penawaran jual dan beli maka disebut lelang secara terus-menerus atau berkelanjutan.

Berikut ilustrasi terbentuknya suatu transaksi dengan sistem JATS di BEJ:

Sistem tawar menawar pada sistem JATS di BEJ mengacu kepada aturan yang disebut Price and time priority yang maksudnya sistem komputer secara otomatis akan memberikan prioritas terjadinya transaksi kepada order jual terendah dan order beli tertinggi. Namun jika suatu ketika terjadi order jual ada harga yang sama maka prioritas diberikan kepada order yang lebih dahulu dimasukkan ke sistem komputer.

Misalkan ada penawaran untuk saham A dalam posisi jual di harga Rp. 1000,- sebanyak 10 Lot. Selanjutnya ada penawaran kembali untuk saham A dalam posisi jual di harga Rp. 1.050,- sebanyak 30 Lot dan penawaran lain pada posisi harga Rp 1.300. Dari tiga order jual tersebut, maka order jual pada posisi Rp 1.000 memiliki prioritas lebih tinggi karena berada pada posisi jual terendah.

Melihat adanya penawaran di harga-harga tersebut ada beberapa investor yang berminat untuk saham tersebut. Penawaran beli di harga Rp. 950,- sebanyak 20 lot, Rp 925,- sebanyak 10 lot, Rp 900,- sebanyak 15 lot, dan Rp 875,- sebanyak 3 lot. Dari keempat order beli tersebut, maka order pada harga Rp 950,- memiliki prioritas tertinggi untuk terjadinya transaksi karena merupakan order beli pada harga tertinggi.

BELI	HARGA (Rp)	JUAL
	1.300	6 Lot
	1.050	30 Lot
	1.000	10 Lot

20 Lot	950	
10 Lot	925	
15 Lot	900	
3 Lot	875	

Dari posisi susunan penawaran jual beli atas saham tersebut, apakah terjadi transaksi? Tentu saja tidak. Karena ada selisih antara order jual terbaik dengan order beli terbaik. Transaksi akan terjadi, jika salah satu pihak melakukan perubahan posisi harga, yaitu misalnya ada yang menaikkan order jual dari Rp 950,- menjadi Rp 1.000,- atau dari pihak yang melakukan order jual menurunkan dari Rp 1.000 menjadi Rp 950.

Sebagai contoh, ada pihak yang melakukan perubahan posisi dari penawaran Rp 950 menjadi Rp 1.000 sebanyak 5 lot, maka susunan order menjadi sebagai berikut:

BELI	HARGA (Rp)	JUAL
	1.300	6 Lot
	1.050	30 Lot
	1.000	5 Lot
15 Lot	950	
10 Lot	925	
15 Lot	900	
3 Lot	875	

Dari tabel terlihat, bahwa telah terjadi transaksi sebanyak 5 lot pada harga Rp 1.000,- sehingga jumlah penawaran pada harga Rp 950 yang semula sebanyak 20 lot turun menjadi 15 lot. Demikian pula, pada posisi jual yang semula berjumlah sebanyak 10 lot, turun menjadi 5 lot. Posisi tersebut terus berkembang tergantung perkembangan order yang dimasukkan ke dalam sistem, baik jual maupun beli. Perubahan tersebut dapat berlangsung dalam hitungan menit dan detik tergantung pada kondisi pada masing-masing saham, apakah ia sedang ramai ditransaksikan atau tidak.

Apabila harga dari penawaran beli maupun jual tidak sesuai harga bagi pihak penjual dan pembeli, maka seluruh order tersebut di atas tidak terjadi. Karena transaksi terjadi apabila harga penawaran beli dan jual sama harganya (sesuai keinginan pembeli dan penjual).

4.6. Perubahan Harga Saham

Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya order yang dimasukkan ke sistem JATS. Di lantai perdagangan BEJ terdapat lebih dari 400 terminal komputer dimana para pialang dapat memasukan order yang dia terima dari nasabah. Masuknya order-order tersebut baik jual maupun beli akan berpotensi terjadinya transaksi pada harga tertentu. Di BEJ terdapat lebih dari 330 saham yang tercatat dan dapat diperdagangkan oleh investor baik investor lokal maupun investor manca negara.

Di BEJ, transaksi dilakukan pada hari-hari tertentu yang disebut Hari Bursa, yaitu:

Hari Bursa	Sesi Perdagangan	Waktu
Senin s/d Kamis	Sesi I	Jam 09.30 – 12.00 WIB
	Sesi II	Jam 13.30 – 16.00 WIB
Jum'at	Sesi I	Jam 09.30 – 11.30 WIB
	Sesi II	Jam 14.00 – 16.00 WIB

4.7. Penghentian Perdagangan Saham (*suspend*)

Perdagangan suatu saham dapat dihentikan sementara atau di *suspend* oleh Bursa. Jika suatu saham dihentikan perdagangannya, maka investor tidak dapat membeli atau menjual saham tersebut. Perdagangan dapat dilakukan jika otoritas bursa telah mencabut *suspend* tersebut. Penghentian perdagangan dapat berlangsung 1 sesi perdagangan, 1 hari, atau beberapa hari.

Umumnya perdagangan suatu saham dihentikan, karena beberapa hal seperti, misalnya harga mengalami kenaikan atau penurunan luar biasa atau kejadian-kejadian lain yang menyebabkan bursa melakukan *suspend*.

4.8. Penyelesaian Transaksi

Ingat, Bursa Efek adalah lembaga yang memfasilitasi kegiatan perdagangan, sedangkan penyelesaian transaksi difasilitasi oleh 2 lembaga lain yaitu Lembaga Kliring dan Penjaminan atau disingkat LKP dan lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau disingkat LPP. Kedua lembaga tersebut akan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelesaian transaksi. Sebagai gambaran, di BEJ setiap hari terjadi puluhan bahkan ratusan ribu transaksi yang terjadi yang mana selanjutnya dilakukan proses penyelesaian oleh LKP dan LPP.

Penyelesaian transaksi saham membutuhkan waktu selama 3 (tiga) hari kerja. Istilah penyelesaian tersebut dikenal dengan singkatan T + 3. Apa artinya? T artinya transaksi dan ditambah 3 hari untuk penyelesaian. Dengan kata lain, seorang investor akan mendapatkan haknya pada hari ke-empat setelah transaksi terjadi.

Transaksi yang dilakukan investor tidak bergantung pada waktu penyelesaian. Misalnya, seorang investor pada pagi hari membeli saham ABC pada harga Rp 300 per saham dan ketika sore hari harganya meningkat menjadi Rp 400 dan investor tersebut menjual pada harga tersebut. Artinya, tidak perlu menunggu transaksi pada pagi hari tersebut untuk diselesaikan. Investor dapat melakukan transaksi jual dan beli secara berulang tanpa perlu menunggu masa penyelesaian transaksi. Mengapa? Karena semua transaksi yang terjadi di BEJ semua tercatat secara elektronik dan data tersebut dikirim pula secara elektronik kepada LKP dan LPP untuk diselesaikan. Kedua lembaga tersebut akan menghitung total transaksi jual dan beli yang dilakukan seorang investor dan akan melakukan penjumlahan (*netting*) berupa jumlah dana yang didapat serta berapa total saham saham yang berpindah sehubungan dengan transaksi tersebut.

Proses perdagangan saham saat ini menggunakan skema perdagangan tanpa warkat atau lebih populer dengan sebutan *Scripless Trading* Artinya perdagangan saham tidak lagi mengenal saham secara fisik, melainkan hanya berupa catatan elektronik. Dan penyelesaian transaksi dilakukan dengan pemindahbukuan, yaitu debit atau kredit atas posisi saham suatu rekening ke rekening lainnya.

4.9. Biaya Transaksi

Diperlukan biaya atas transaksi jual maupun beli yang dilakukan investor.

Untuk pembelian dan penjualan saham, investor harus membayar biaya komisi kepada pialang/broker yang melaksanakan pesanan. Besarnya komisi ditentukan oleh Bursa.

Di Bursa Efek Jakarta besarnya biaya komisi tersebut setinggi-tingginya adalah 1% dari nilai transaksi (jual atau beli). Artinya besarnya biaya komisi dapat dinegosiasikan dengan pialang/broker dimana investor melakukan jual-beli saham. Umumnya untuk transaksi beli investor dikenakan fee broker sebesar 0.3% dari nilai transaksi sedangkan untuk transaksi jual dikenai 0.4% (untuk transaksi jual investor masih dikenakan pajak penghasilan atas penjualan saham sebesar 0.1% dari nilai transaksi).

Jadi, komponen biaya jual beli saham adalah sebagai berikut:

Transaksi Beli:

1. Komisi untuk pialang
2. Pajak Pertambahan Nilai atau PPN sebesar 10%

Transaksi Jual:

1. Komisi untuk pialang
2. Pajak Pertambahan Nilai atau PPN sebesar 10% dari besarnya komisi
3. Pajak Penghasilan atau PPh sebesar 0,1% dari nilai transaksi.

Sebagai ilustrasi, misalnya seorang investor melakukan transaksi pembelian atas saham Telkom (TLKM) sebanyak 5 (lima) lot dimana harga saham Telkom matched pada posisi Rp 3.000 per saham.

Keterangan	Perhitungan	Nilai Uang (Rp)
Transaksi Beli	5 x 500 saham x Rp 3.000,-	7.500.000,-
Komisi untuk Broker (0.3% dari nilai transaksi)	0.3% x Rp 7.500.000,-	22.500,-
PPN 10% dari Komisi	10% x Rp 22.500,-	2.250,-
Total Biaya Pembelian Saham		24.750,-
Total Biaya Yang Dikeluarkan		7.524.750,-

Sebagai ilustrasi lain, misalnya seorang investor melakukan transaksi penjualan atas saham Indosat (ISAT) sebanyak 5 (lima) lot dimana harga saham Indosat matched (terjadi) pada posisi Rp 3.000 per saham.

Keterangan	Perhitungan	Nilai Uang (Rp)
Transaksi Jual	5 x 500 saham x Rp 3.000,-	7.500.000,-
Komisi untuk Broker (0.3% dari nilai transaksi)	0.3% x Rp 7.500.000,-	22.500,-
PPN 10% dari Komisi	10% x Rp 22.500,-	2.250,-
PPh atas Transaksi Jual (0,1% dari Nilai Transaksi)	0,1% x Rp 7.500.000,-	7.500,-
Total Biaya Penjualan Saham		32.250,-
Total Biaya Yang Diterima		7.467.750,-

Dengan demikian, untuk transaksi jual selain dibebankan komisi dan PPN, investor juga dibebankan PPh (Pajak Penghasilan) atas transaksi jual yang besarnya 0,1% dari nilai transaksi.

Dalam sistem perdagangan saham, dikenal istilah Previous, Open, High, Low, Last, Change, dan Close. Apa maksudnya?

- ✎ Previous Price menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
- ✎ Open atau Opening Price menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.
- ✎ High atau Highest Price menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- ✎ Low atau Lowest Price menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- ✎ Last Price menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- ✎ Change menunjukkan selisih antara harga previous dengan harga terakhir yang terjadi atau selisih antara previous dengan last. Jika nilai pada change positif, misalnya +100 artinya harga saham tersebut lebih tinggi 100 jika dibandingkan hari sebelumnya. Jika nilai pada change negatif misalnya -50, artinya harga saham tersebut turun 50 jika dibandingkan hari sebelumnya.
- ✎ Close atau Closing Price menunjukkan harga penutupan suatu saham. Closing Price suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir sesi II yaitu jam 16.00 sore.

Para investor dapat memantau pergerakan atau posisi harga saham melalui beberapa cara, antara lain:

- Memantau pergerakan harga saham melalui monitor yang terdapat di kantor Perusahaan Efek.
Dalam rangka memberikan pelayanan kepada para nasabahnya, kantor-kantor Perusahaan Efek dilengkapi dengan beberapa monitor yang menampilkan pergerakan harga-harga saham. Informasi yang tertera pada sistem ini bersifat real time, artinya sama persis waktunya yang terjadi di Bursa Efek.
Para investor yang memiliki waktu luang lebih banyak, dapat mengunjungi kantor tersebut dan dapat memantau pergerakan harga saham-saham yang dimilikinya atau memantau pergerakan harga saham lainnya. Sebagian investor, tidak hanya memantau pergerakan harga saham, namun juga diikuti dengan aktivitas jual dan beli. Tampilan informasi real time tersebut membantu investor menentukan keputusan investasinya, apakah ia hendak menjual, beli atau untuk sementara menahan dulu.
- Melihat pergerakan saham melalui website bursa atau fasilitas internet lainnya.
Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi seperti halnya internet, maka para investor dapat memantau pergerakan harga saham melalui beberapa situs internet baik yang disediakan Bursa Efek maupun situs-situs lainnya. Pergerakan harga saham yang terdapat pada fasilitas ini umumnya tidak bersifat real time, artinya terdapat delay atau telat beberapa menit dibanding pergerakan harga saham di Bursa Efek.
- Melihat perubahan saham di harian atau surat kabar.
Posisi harga suatu saham dapat kita temukan di beberapa harian terkemuka, misalnya harian Bisnis Indonesia, Kompas, dan beberapa

harian lainnya. Namun perlu diingat bahwa posisi harga saham yang tertera di surat kabar adalah harga penutupan pada hari sebelumnya. Contoh tertera harga saham ABC Rp 3.000,- per saham artinya harga tersebut merupakan harga penutupan pada hari sebelumnya.

- Memantau melalui radio.

Sebagian radio khususnya radio yang banyak menyiarkan tentang perkembangan bisnis, pada acara tertentu menyajikan beberapa informasi atau berita seputar perdagangan saham. Dengan demikian, acara tersebut dapat pula membantu investor memantau perkembangan harga-harga saham.

4.9. Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham merupakan indikator yang dapat digunakan para pemodal untuk mengetahui pergerakan pasar. Dengan melihat angka indeks, maka kita dapat mengetahui apakah pergerakan pasar pada hari ini lebih tinggi atau lebih rendah dari kemarin, kita dapat pula membandingkan kondisi pasar pada minggu ini dibandingkan minggu kemarin, bulan lalu dengan bulan sekarang, dan seterusnya.

Bagi mereka yang aktif dalam jual beli saham, informasi seputar pergerakan indeks harga saham merupakan informasi vital. Dengan mengetahui posisi indeks, maka investor dapat memperkirakan apa yang sebaiknya dilakukan terhadap saham-saham yang dimilikinya, apakah ia menjual, membeli atau menahan saham tersebut. Informasi tentang posisi dan perkembangan indeks dapat kita temukan di surat kabar, radio maupun berita-berita di televisi.

Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu.

Indeks yang sering kita dengar dengar di televisi atau media lainnya adalah indeks harga saham gabungan; artinya indeks tersebut mencerminkan pergerakan seluruh saham yang terdapat di bursa tersebut. Sebagai contoh, jika dikatakan bahwa IHSG (indeks harga saham gabungan) di BEJ berada pada level 1.330, artinya indeks tersebut menggambarkan atau mewakili pergerakan harga seluruh saham yang ada di BEJ yang berjumlah sekitar 330-an saham.

4.10. Jenis-jenis Indeks Harga Saham di BEJ

Di Bursa Efek Jakarta terdapat 6 (enam) jenis indeks, antara lain:

1. Indeks Individual, menggunakan indeks harga masing-masing saham terhadap harga dasarnya, atau indeks masing-masing saham yang tercatat di BEJ.
2. Indeks Harga Saham Sektoral, menggunakan semua saham yang termasuk dalam masing-masing sektor, misalnya sektor keuangan, pertambangan, dan lain-lain. Di BEJ indeks sektoral terbagi atas sembilan sektor yaitu: pertanian, pertambangan, industri dasar, aneka industri, konsumsi, properti, infrastruktur, keuangan, perdagangan dan jasa, dan manufaktur.
3. Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG (composite stock price index), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen penghitungan indeks.

4. Indeks LQ 45, yaitu indeks yang terdiri 45 saham pilihan dengan mengacu kepada 2 variabel yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar. Setiap 6 bulan terdapat saham-saham baru yang masuk kedalam LQ 45 tersebut.
5. Indeks Syariah atau JII (Jakarta Islamic Index). JII merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:
 - ✍ Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
 - ✍ Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
 - ✍ Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
 - ✍ Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
6. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan. Yaitu indeks harga saham yang secara khusus didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEJ yaitu kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

4.11. Tata Cara Perhitungan Indeks Harga Saham

Seperti halnya penghitungan indeks di bursa lainnya, penghitungan indeks di BEJ menggunakan rata-rata tertimbang dari nilai pasar (market value weighted average index). Rumus dasar penghitungan adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Nilai Pasar adalah kumulatif jumlah saham hari ini dikali harga pasar hari ini atau disebut sebagai kapitalisasi pasar.

Nilai dasar adalah nilai yang dihitung berdasarkan harga perdana dari masing-masing saham atau berdasarkan harga yang telah dikoreksi jika perusahaan telah melakukan kegiatan yang menyebabkan jumlah saham yang tercatat di bursa berubah, atau kegiatan yang menyebabkan perubahan harga dasar saham tersebut.

Untuk memberikan ilustrasi perhitungan indeks, berikut diberikan contoh kasus perhitungan indeks yang telah disederhanakan.

Misalnya, Bursa Efek GEMILANG memiliki 3 saham yang tercatat di bursa tersebut, yaitu saham A dan saham B.

- Periode Awal. Nilai Dasar = Nilai Pasar

Saham	Jumlah Saham (unit)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini
A		2.000.000		500		1.000.000.000
B		3.000.000		700		2.100.000.000
C		8.000.000		1.200		9.600.000.000
						12.700.000.000

Nilai Dasar = 12.700.000.000
 Nilai Pasar = 12.700.000.000
 Indeks = $(12.700.000.000/12.700.000.000) \times 100 = 100$

Periode ke-1, terjadi perubahan harga saham C.

Saham	Jumlah Saham (unit)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini
A	2.000.000	2.000.000	500	500	1.000.000.000	1.000.000.000
B	3.000.000	3.000.000	700	700	2.100.000.000	2.100.000.000
C	8.000.000	8.000.000	1.200	1.500	9.600.000.000	12.000.000.000
					12.700.000.000	15.100.000.000

Nilai Dasar Sebelumnya = 12.700.000.000
 Nilai Dasar Baru = 12.700.000.000
 Nilai Pasar Sebelumnya = 15.100.000.000
 Nilai Pasar Baru = 15.100.000.000
 Indeks = $(15.100.000.000/12.700.000.000) \times 100 = 118,897$
 Indeks mengalami kenaikan sebesar 18,897%

Periode ke-2, terjadi perubahan harga saham A dan B.

Saham	Jumlah Saham (unit)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini
A	2.000.000	2.000.000	500	600	1.000.000.000	1.200.000.000
B	3.000.000	3.000.000	700	900	2.100.000.000	2.700.000.000
C	8.000.000	8.000.000	1.500	1.500	12.000.000.000	12.000.000.000
					15.100.000.000	15.900.000.000

Nilai Dasar Baru = 15.100.000.000
 Nilai Pasar Baru = 15.900.000.000
 Indeks = $(15.900.000.000/15.100.000.000) \times 100 = 105,298$
 Indeks mengalami kenaikan sebesar

Periode ke-3, terjadi perubahan harga saham B dan C.

Saham	Jumlah Saham (unit)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini	Sebelumnya	Hari ini
A	2.000.000	2.000.000	500	600	1.000.000.000	1.200.000.000
B	3.000.000	3.000.000	700	900	2.100.000.000	2.700.000.000
C	8.000.000	8.000.000	1.500	1.500	12.000.000.000	12.000.000.000
					15.100.000.000	15.900.000.000

Saat awal (misalnya, 1 minggu yang lalu)

Saham	Jumlah Saham	Harga	Kapitalisasi Pasar
A	10 juta	Rp 2.000	Rp 20 milyar
B	10 juta	Rp 3.000	Rp 30 milyar
Kapitalisasi Pasar			Rp 50 milyar

Indeks pada awal selalu ditetapkan dengan nilai 100.

Satu minggu kemudian:

Saham	Jumlah Saham	Harga	Kapitalisasi Pasar
A	10 juta	Rp 2.200	Rp 22 milyar
B	10 juta	Rp 3.500	Rp 35 milyar
Kapitalisasi Pasar			Rp 57 milyar

Indeks = (kapitalisasi pasar saat ini)/(kapitalisasi pasar sebelumnya) x indeks awal

$$57/50 \times 100 = 114.$$

Perhatikan, jika di awal minggu nilai indeks bernilai 100 maka satu minggu kemudian meningkat menjadi 114 atau meningkat sebesar 14%. Hal tersebut disebabkan peningkatan harga saham A dan B. Jika jumlah saham hanya sedikit tentu lebih mudah untuk mengingat saham-saham yang naik atau yang turun.

Selanjutnya mengacu kepada contoh diatas, terdapat tambahan 3 saham baru yang tercatat di Bursa Efek GEMILANG, yaitu saham C, D, dan E.

Satu minggu kemudian:

Saham	Jumlah Saham	Harga	Kapitalisasi Pasar
A	10 juta	Rp 2.200	Rp 22 milyar
B	10 juta	Rp 3.500	Rp 35 milyar
C	50 Juta	Rp 4.000	Rp 200 milyar
D	60 juta	Rp 1.500	Rp 90 milyar
E	100 juta	Rp 3.500	Rp 350 milyar
Kapitalisasi Pasar			Rp 697 milyar

Dengan adanya tambahan 3 saham baru tersebut, maka indeks tidak dihitung menjadi:

$$697/57 \times 100 = 1.222,80.$$

Sebelum menghitung indeks pada hari tersebut, maka terlebih dahulu dilakukan penyesuaian menjadi:

Indeks = (kapitalisasi pasar saat ini)/(kapitalisasi pasar sebelumnya) x indeks awal

$$57/50 \times 100 = 114.$$

Setiap hari petugas di bursa melakukan perhitungan indeks. Dalam melakukan perhitungan indeks tersebut, dilakukan beberapa penyesuaian perhitungan. Mengapa? Karena adanya perubahan harga saham serta adanya perubahan jumlah saham yang tercatat di bursa. Misalnya PT ABC, yang semula tercatat sebanyak 100 juta saham kemudian berubah menjadi 110 juta saham.

Sekarang bayangkan di suatu Bursa Efek dimana terdapat ratusan saham dengan variasi kenaikan dan penurunan harga yang beragam. Ada yang naik sedemikian tinggi, ada yang naik sedikit, ada yang tetap, namun ada pula yang turun, bahkan ada beberapa yang harganya anjlok. Disinilah gunanya kehadiran indeks.

Dengan adanya indeks, kita dapat mengetahui trend pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Misal, jika di awal bulan nilai indeks 300 dan saat ini di akhir bulan menjadi 360, maka kita dapat mengatakan bahwa secara rata-rata harga saham mengalami peningkatan sebesar 20%.

Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham.

Karena harga-harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun bergerak turun naik dalam hitungan waktu yang cepat pula. Lalu, indeks pada waktu kapan yang akan dipakai atau dijadikan pegangan? Indeks yang sering kita dengar atau kita saksikan di pemberitaan seperti TV adalah indeks pada saat pasar di bursa ditutup. Mengacu kepada contoh di BEJ, maka angka indeks yang dipakai pada suatu hari adalah indeks sewaktu ditutup pada jam 4 sore WIB. Misalnya indeks berada pada level 417,234 maka nilai tersebut lah yang kemudian disebarkan melalui media massa baik radio, televisi, maupun yang tercatat di koran pada esok harinya. Artinya kalau pagi hari ini kita melihat angka indeks di koran senilai 417,234 maka indeks tersebut merupakan indeks penutupan kemarin sore.

Pergerakan IHSG memang secara signifikan dipengaruhi oleh pergerakan/perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi besar, sebaliknya perubahan harga saham-saham dengan kapitalisasi kecil nyaris tidak berdampak terhadap IHSG. Hal tersebut dikarenakan bobot masing-masing saham yang berbeda, sehingga tidak mengherankan jika pergerakan IHSG sangat ditentukan oleh saham-saham dengan kapitalisasi besar.